

PANDUAN IBADAH ANAK DAN REMAJA
HARI DOA ALKITAB 2020



Bersahabat dalam Firman
(Yoh.15:15)



ALKITAB UNTUK SEMUA

Panduan Ibadah Anak dan Remaja

Dalam Rangka
Hari Doa Alkitab 2020
Lembaga Alkitab Indonesia

Bersahabat dalam Firman (Yoh. 15:15)

Dipersiapkan oleh
Pdt. Pelangi Kurnia Putri
dan
Pdt. Sri Yuliana



PANDUAN PELAYANAN IBADAH ANAK

BERSAHABAT DALAM FIRMAN

“Aku tidak menyebut kamu lagi hamba, sebab hamba tidak tahu, apa yang diperbuat oleh tuannya, tetap Aku menyebut kamu sahabat, karena Aku telah memberitahukan kepada kamu segala sesuatu yang telah Kudengar dari Bapa-Ku”. (Yohanes 15:15)

FOKUS

“Ke mana pun engkau pergi tebarkanlah cintakasih. Jangan seorang pun pergi dari hadapanmu tanpa merasakan bahagia”. (Ibu Theresa)

Pesan yang disampaikan oleh Ibu Theresa, rasa-rasanya tetap relevan untuk diwujudkan dalam kehidupan kita sekarang. Apalagi kalau kita melihat situasi yang berkembang di tengah-tengah masyarakat kita saat ini. Sikap kurang bahkan tidak bersahabat dengan pihak lain begitu terasa. Orang takut untuk menjalin relasi dengan sesamanya. Melihat kepelbagaian sebagai sesuatu yang menakutkan. Penuh dengan buruk sangka terhadap lingkungan. Membuat orang takut dan cemas ketika hendak melakukan apa yang baik dan menyatakan cinta kasih.

Sahabat-sahabat kita adalah juga mereka yang tinggal di pelosok wilayah di Indonesia. Mereka juga membutuhkan perhatian kita. Tahun ini Lembaga Alkitab Indonesia akan meneruskan dukungannya melalui penerjemahan Alkitab dalam Bahasa Nias. Mengapa LAI perlu menerjemahkan Alkitab dalam Bahasa Nias? Supaya teman-teman kita di Sumatera Utara yang berbahasa Nias dapat memiliki Alkitab dalam bahasa yang dapat mereka mengerti. Melalui Hari Doa Alkitab (HDA) teman-teman diajak untuk berbagi cinta kasih kepada sahabat-sahabat kita yang ada di Sumatera Utara, khususnya bagi mereka yang menggunakan Bahasa Nias.

Melalui pembacaan Alkitab hari ini anak diajak untuk menjadi sahabat bagi Yesus dengan bertekun di dalam firman Tuhan dan mempraktikkan firman Tuhan itu dalam keseharian dengan menjadi teman dan atau sahabat bagi sesamanya sesuai dengan firman Tuhan.

PENJELASAN BAHAN

1. Yohanes 15:1-17, merupakan bagian dari pengajaran dan atau nasihat Tuhan Yesus untuk murid-murid-Nya. Pada bagian pertama, Tuhan Yesus mengajar para murid dengan mengambil perumpamaan tentang pohon anggur (Yoh 15:1-9), sebuah perumpamaan yang dipakai dari tradisi Perjanjian Lama, yang menggambarkan umat Israel sebagai kebun anggur Tuhan. (Misal : Mazmur 80-9-20; Yesaya 5:7)
2. Pada bagian pertama pengajaran-Nya, Tuhan Yesus mengundang, mengajak dan mendorong murid-murid-Nya untuk terus hidup dan tinggal di dalam Dia (ayat 4-10). Penekanan untuk tinggal dan hidup di dalam Dia, tampak dari pengucapan kata 'tinggal' yang diulang-ulang beberapa kali. Kurang lebih ada sebelas kali kata 'tinggal' (atau "meno" dalam Bahasa Yunani) diucapkan. Artinya, bahwa para murid tidak akan dapat berbuah bila tidak tinggal dan hidup di dalam Dia. Menjadi murid Yesus bukan hanya tahu dan mengingat hari-hari raya gerejawi. Yang jauh lebih penting dari itu adalah, bahwa menjadi murid Yesus, berarti menjalin kontak yang terus menerus dengan Yesus, Pokok Anggur yang benar itu. Bersekutu di dalam Dia (membaca dan merenungkan Firman Tuhan) sehingga kita sebagai ranting-Nya, dapat bertumbuh dan berbuah. Hidup dan tinggal di dalam Dia berarti menjadikan firman-Nya bagian yang tak terpisahkan dari hidup kita (seperti perangko dan amplopnya). Firman Tuhan akan memperkaya hidup kita sendiri, menjadi sebuah ranting yang dapat berbuah, dan yang pada akhirnya, membawa kemuliaan bagi Allah, melalui sikap hidup dan kelakuannya.

3. Selain kata 'tinggal', Yesus mengajak para murid mempraktikkan atau mewujudkan hidup yang saling mengasihi. Kasih yang dibicarakan oleh Yesus di sini satu kata tetapi memiliki banyak aspek. Hal tersebut, dimulai dengan kasih Bapa kepada Anak-Nya, Yesus (ayat 9-10). Selanjutnya, gerakan kasih itu diperlihatkan oleh Yesus kepada sahabat-sahabat-Nya (ayat 12-13). Tindakan kasih yang Yesus lakukan untuk orang-orang yang dikasihi-Nya itu, dibuktikan dengan jalan memberikan hidup-Nya atau nyawa-Nya bagi mereka. Dan kepada mereka yang dikasihi-Nya itu, Yesus tidak lagi menyebut mereka dengan sebutan hamba tetapi sahabat (ayat 15). Sebuah sebutan atau sapaan yang menggembirakan. Kita boleh merasakan kedekatan atau keakraban di dalamnya, dan dapat datang kepada-Nya setiap waktu. Sebagai sahabat-sahabat Kristus, kita pun dipanggil untuk menyatakan kasih kepada sesama. Kita dipanggil untuk menjadi sahabat bagi dunia melalui kata dan karya yang dilandasi oleh kasih dan teladan Yesus.

PENERAPAN UNTUK KELAS SEKOLAH MINGGU

Ayat Hafalan: Amsal 17:17

"Seorang sahabat menaruh kasih setiap waktu, dan menjadi seorang saudara dalam kesukaran." (Amsal 17:17)

Lagu-Lagu : dapat dipilih sendiri oleh GSM

Pemutaran Film :

Cuerdas, film animasi terbaik di Spanyol, 2014. Film ini mengisahkan persahabatan antara Maria dengan teman sekelasnya, seorang anak berkebutuhan khusus. Filmnya dapat dilihat melalui Youtube, di alamat: <https://youtu.be/vtrH1a0RkAo>.

Berikut ini cara mengunduh video <https://s.id/eS9PU>

Bila tidak memungkinkan untuk pemutaran film, guru sekolah minggu dapat mencari cerita tentang anak-anak di Nias dan persahabatan atau sesuai dengan tema Hari Doa Alkitab LAI.

Aktivitas :

1. Perjamuan Kasih

Satu minggu sebelumnya guru sekolah minggu dapat meminta ASM untuk membawa satu jenis makanan kecil yang akan dimakan bersama-sama dalam kelas sekolah minggu pada minggu berikutnya.

Anak-anak diajak duduk melingkar. Anak-anak menyiapkan bekal makanannya.

Tunjuk salah satu anak untuk memulai aktivitas ini. Dia memberikan bekalnya kepada anak lain. Lalu duduk kembali. Anak yang diberi makanan ini, lalu berdiri memberikan bekalnya kepada anak lain, tapi bukan kepada anak yang telah memberinya makanan. Anak ketiga lalu melakukan hal yang sama. Demikian seterusnya hingga semua anak sudah saling bertukar makanan.

2. Membuat Lencana: "Sahabat Istimewa – Yesus"

Bahan Yang dibutuhkan:

- Kertas stiker berbentuk lingkaran dengan diameter 5cm
- Spidol

Ajaklah anak-anak memikirkan simbol yang dapat menunjukkan bahwa mereka adalah sahabat Yesus. Mereka bisa membayangkan seekor domba, burung merpati, ikan lumba-lumba atau boleh juga memakai simbol yang lain, misal: rumpun bambu, bunga Lily, dan lain sebagainya yang tidak bertentangan dengan nilai-nilai kekristenan.

Panduan Ibadah Anak dan Remaja

Tuliskan “sahabat istimewa – Yesus” secara melingkar pada kertas stiker, lalu gambarlah simbol yang sudah ditentukan di tengahnya. Bukalah kertas stiker bagian belakang, lalu tempelkan di baju anak-anak, seolah-olah sebagai lencana atau pin.

Jika tidak tersedia kertas stiker, Anda dapat menggantinya dengan kertas karton yang ditempel selotip ganda.

3. Tutuplah kegiatan dengan doa bersama bagi LAI, anak-anak di Nias dan anak-anak di seluruh dunia.

PANDUAN PELAYANAN IBADAH REMAJA

BERSAHABAT DALAM FIRMAN

“Aku tidak menyebut kamu lagi hamba, sebab hamba tidak tahu, apa yang diperbuat oleh tuannya, tetap Aku menyebut kamu sahabat, karena Aku telah memberitahukan kepada kamu segala sesuatu yang telah Kudengar dari Bapa-Ku”. (Yohanes 15:15)

FOKUS

Dalam dunia yang penuh dengan permusuhan dan persaingan, di tengah-tengah perasaan ditolak karena perbedaan, keputusan yang mendera karena kerasnya hidup, keberadaan seorang sahabat menjadi oase yang menyegarkan. Tidak heran, jika seorang Sarah Jessica Parker kemudian menuliskan kata-kata mutiara yang mendalam tentang arti sahabat. Dia menggambarkan atau menyimbolkan, bahwa seorang sahabat itu seperti daun semanggi berhelai empat yang sulit ditemukan. Dan apabila kita menemukannya, maka beruntunglah kita. Mengapa? Karena seorang sahabat, akan selalu menyediakan dirinya untuk mendengarkan segala keluh kesah kita. Ada bagi kita, tidak hanya di saat kita senang tetapi juga di saat kita susah bahkan di saat kita terpuruk. Sahabat selalu ada untuk kita. Seorang sahabat juga tidak akan membiarkan kita melakukan perbuatan yang melanggar kaidah agama maupun kaidah-kaidah yang ada dalam masyarakat. Dia akan menegur kita karena dia menyayangi kita. Seorang sahabat akan menerima kita sebagaimana adanya kita, membuat kita mau dan mampu untuk percaya dan terbuka kepadanya. Mendorong kita untuk menjadi pribadi yang lebih baik lagi dari waktu ke waktu.

Sahabat-sahabat kita adalah juga mereka yang tinggal di pelosok wilayah di Indonesia. Mereka juga membutuhkan perhatian kita. Tahun ini Lembaga Alkitab Indonesia akan meneruskan dukungannya

melalui penerjemahan Alkitab dalam Bahasa Nias. Mengapa LAI perlu menerjemahkan Alkitab dalam Bahasa Nias? Supaya teman-teman kita di Sumatera Utara yang berbahasa Nias dapat memiliki Alkitab dalam bahasa yang dapat mereka mengerti. Melalui Hari Doa Alkitab (HDA) teman-teman diajak untuk berbagi cinta kasih kepada sahabat-sahabat kita yang ada di Sumatera Utara khususnya bagi mereka yang menggunakan Bahasa Nias.

Melalui pembacaan Alkitab hari ini remaja diajak untuk menjadi sahabat bagi sesama dengan bertekun di dalam firman Tuhan dan mempraktikkan firman Tuhan itu dalam keseharian dengan menjadi teman dan atau sahabat bagi sesamanya sesuai teladan yang telah diberikan oleh Yesus.

PENJELASAN BAHAN

1. Yohanes 15:1-17, merupakan bagian dari pengajaran dan atau nasihat Tuhan Yesus untuk murid-murid-Nya. Pada bagian pertama, Tuhan Yesus mengajar para murid dengan mengambil perumpamaan tentang pohon anggur (Yoh 15:1-9), sebuah perumpamaan yang dipakai dari tradisi Perjanjian Lama, yang menggambarkan umat Israel sebagai kebun anggur Tuhan. (Misal : Mazmur 80-9-20; Yesaya 5:7)
2. Pada bagian pertama pengajaran-Nya, Tuhan Yesus mengundang, mengajak dan mendorong murid-murid-Nya untuk terus hidup dan tinggal di dalam Dia (ayat 4-10). Penekanan untuk tinggal dan hidup di dalam Dia, tampak dari pengucapan kata 'tinggal' yang diulang-ulang beberapa kali. Kurang lebih ada sebelas kali kata 'tinggal' (atau "meno" dalam Bahasa Yunani) diucapkan. Artinya, bahwa para murid tidak akan dapat berbuah bila tidak tinggal dan hidup di dalam Dia. Menjadi murid Yesus bukan hanya tahu dan mengingat hari-hari raya gerejawi. Yang jauh lebih penting dari itu adalah, bahwa menjadi murid Yesus, berarti menjalin kontak yang terus menerus dengan Yesus, Pokok Anggur yang benar itu. Bersekutu di dalam Dia (membaca dan merenungkan Firman Tuhan) sehingga

kita sebagai ranting-Nya, dapat bertumbuh dan berbuah. Hidup dan tinggal di dalam Dia berarti menjadikan firman-Nya bagian yang tak terpisahkan dari hidup kita (seperti perangko dan amplopnya). Firman Tuhan akan memperkaya hidup kita sendiri, menjadi sebuah ranting yang dapat berbuah, dan yang pada akhirnya, membawa kemuliaan bagi Allah, melalui sikap hidup dan kelakuannya.

3. Selain kata 'tinggal', Yesus mengajak para murid mempraktikkan atau mewujudkan hidup yang saling mengasihi. Kasih yang dibicarakan oleh Yesus di sini satu kata tetapi memiliki banyak aspek. Hal tersebut, dimulai dengan kasih Bapa kepada Anak-Nya, Yesus (ayat 9-10). Selanjutnya, gerakan kasih itu diperlihatkan oleh Yesus kepada sahabat-sahabat-Nya (ayat 12-13). Tindakan kasih yang Yesus lakukan untuk orang-orang yang dikasihi-Nya itu, dibuktikan dengan jalan memberikan hidup-Nya atau nyawa-Nya bagi mereka. Dan kepada mereka yang dikasihi-Nya itu, Yesus tidak lagi menyebut mereka dengan sebutan hamba tetapi sahabat (ayat 15). Sebuah sebutan atau sapaan yang menggembirakan. Kita boleh merasakan kedekatan atau keakraban di dalamnya, dan dapat datang kepada-Nya setiap waktu. Sebagai sahabat-sahabat Kristus, kita pun dipanggil untuk menyatakan kasih kepada sesama. Kita dipanggil untuk menjadi sahabat bagi dunia melalui kata dan karya yang dilandasi oleh kasih dan teladan Yesus.

PENERAPAN

Ada kabar mengejutkan: NF (remaja 15 tahun) menyerahkan diri kepada polisi. Dia mengaku telah membunuh balita anak tetangganya. Mengapa dia melakukan perbuatan keji itu? Ada banyak komentar dan analisis yang dilontarkan. Ada yang mengatakan karena pengaruh film yang pernah ditontonnya. Ada lagi yang mengatakan karena dia adalah orang yang suka menyendiri, tiada kawan tempat berbagi keluh kesah. Bisa jadi juga karena dia mengalami perundungan, baik di rumah maupun di sekolah, dan masih banyak lagi kemungkinan lain.

Firman Tuhan hari ini, memanggil kita, kaum remaja untuk tidak membelakangi dunia melainkan mengajak untuk melihat dunia dengan segala realitasnya. Memanggil kita untuk menjadi sahabat bagi sesama - bagi dunia yang membutuhkan pemulihan. Mengajak kita untuk menjadi karib bagi mereka yang terhilang, merangkul dan merengkuh mereka kembali dalam kehangatan kasih seorang sahabat. Remaja dipanggil untuk merobohkan sekat-sekat yang selama ini menghalangi mereka (agama, suku, ras, bahasa, status sosial) untuk menyatakan kasih kepada sesama.

Supaya kita dapat menjadi sahabat yang berbuah bagi kemuliaanNya, tak pelak lagi, kita perlu untuk memberi ruang bagi firman Tuhan mengisi batin kita. Tidak bisa tidak. Firman Tuhan menjadi dasar dan arahan bagi kita untuk dapat memenuhi panggilan kita sebagai sahabat yang tidak hanya baik tetapi juga benar.

AKTIVITAS

Permainan Mengasihi Sampingmu

Alat : Kursi

Partisipan : Perorangan

Waktu : 10 menit

Semua partisipan/peserta, kecuali satu orang, duduk di kursi yang disusun melingkar. Partisipan yang tidak mendapat kursi mendekati salah seorang peserta dan bertanya: "Apakah kamu mengasihi orang di sampingmu (samping kanan dan kiri)?" jika ia menjawab 'ya', maka semua peserta berpindah kursi kecuali peserta yang duduk di sebelah kanan dan kiri peserta yang ditanya. Peserta yang bertanya boleh merebut tempat duduk salah seorang peserta. Peserta yang tidak mendapat tempat duduk harus melakukan hal yang sama, yaitu bertanya, "Apakah

kamu mengasihi orang yang di sampingmu?" Jika jawabannya 'tidak', maka harus diajukan pertanyaan selanjutnya, yaitu: "Lalu, siapa yang kamu kasihi?" Peserta yang ditanya harus menunjuk peserta dengan ciri-ciri fisik tertentu. Misalnya, berkacamata, berambut keriting, berkumis, berbaju biru atau dari suku tertentu. Semua peserta yang memiliki ciri-ciri itu harus pindah.

Catatan:

- Permainan ini dapat dilakukan sebagai pengantar/pembuka sebelum memasuki firman.
- Atau sesudah pembukaan ibadah pada bagian awal liturgi.
- Tutuplah aktivitas dengan doa bagi LAI, sahabat kita di Nias dan di seluruh dunia.



Alkitab untuk Anak-anak Amfoang

Amfoang adalah salah satu wilayah yang ada di Nusa Tenggara Timur (NTT). Daerah Amfoang dikenal juga sebagai negeri susu dan madu. Hamparan sabana yang luas menjadi surga bagi peternakan sapi rakyat dan hutan ampupu dan kayu putih yg menjadi sarang lebah, menjadi primadona negeri ini. Sayang keindahan alamnya tak seindah mimpi anak-anak Amfoang. Mereka harus bejalan kaki melintasi jalanan yang sulit dan terjal untuk bisa ke sekolah

Tidak mudah juga bagi mereka untuk memiliki Alkitab. Karenanya, Lembaga Alkitab Indonesia (LAI) akan menghimpun 9.780 Alkitab untuk Anak-anak di Amfoang melalui berbagai cara dan upaya. Kami mengajak Bapak/Ibu sekalian untuk mendukung pelayanan ini dengan mendoakan danewartakan serta mendonasikan bagi Pengadaan Alkitab Untuk Anak-anak di Amfoang.

Bapak/Ibu juga dapat mendukung melalui donasi sebesar: Rp 95.000,-/ Alkitab, melalui rekening LAI dengan mencantumkan angka 7, misalnya Rp 5.000.007:

- BRI Cabang Kramat Raya No. Rek.: 0335.0100.0281.304
- Bank BNI Cabang Kramat Raya No. Rek.: 001.053.4054
- BCA Cabang Matraman No. Rek.: 3423016261
- Bank Mandiri Cabang Gambir, No. Rek.: 119.008.0000126

Atas dukungan dari Bapak/ Ibu/ Saudara, kami mengucapkan terima kasih. Tuhan Yesus memberkati kita semua. Untuk info lebih lanjut, Anda dapat menghubungi: Lembaga Alkitab Indonesia melalui telepon: 0812-1925-400 atau dapat klik di: <https://linktr.ee/alkitab>